

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai negara mempunyai sumber faktor produksi dan keperluan masing-masing antar suatu negara. Sumber faktor produksi saat ini yang begitu terbatas dibalik kebutuhan manusia yang tidak terbatas menjadi permasalahan yang sama berbagai negara. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya kerjasama antar negara dengan bentuk perdagangan internasional. Perdagangan Internasional memiliki tujuan utama yaitu memenuhi kebutuhan suatu negara dan diwujudkan dalam bentuk ekspor dan impor.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah. Perairan Indonesia mengandung sumber daya hayati yang melimpah. Indonesia memiliki berbagai macam jenis ikan dengan segala keunggulannya. Tidak hanya ikan, terdapat berbagai jenis hewan laut yang terdapat di perairan Indonesia. Udang, sotong, cumi, dan kepiting adalah beberapa hewan laut yang sering dikonsumsi masyarakat. Besarnya jumlah hewan laut yang ada di Indonesia menjadikan ikan dan hewan laut lainnya sebagai salah satu komoditi ekspor yang sangat diandalkan dalam meningkatkan pendapatan negara.

Komoditas ekspor produk perikanan Indonesia meliputi udang, tuna, kerapu, tenggiri, kakap, kepiting rajungan, kepiting, rumput laut, teripang, dan lobster. Komoditas diolah menjadi produk perikanan berupa produk

akhir yang siap untuk di ekspor. Hasil perikanan di Indonesia sebagian dikonsumsi oleh masyarakat dan sebagian lagi diekspor. Perikanan menjadi salah satu indikator ekonomi di wilayah pesisir laut maupun di negara-negara maritim termasuk Indonesia.

Dalam ajaran Islam kegiatan perekonomian seperti ekspor-impor telah terdapat sejak zaman jahiliyah. Salah satu kegiatan perekonomian yang diabadikan Allah SWT terdapat di dalam Al-Quran Surah Quraisy, dimana Allah SWT memberikan pengingat mereka terhadap salah satu nikmat dan karunia kepada mereka. Dengan hal tersebut menganjurkan untuk menunaikan perniagaan ke Negara Syam disaat musim panas, dan ke Negeri Yaman disaat musim dingin. Arti bisnis dalam Al-Quran dapat dinyatakan dengan perniagaan atau perdagangan, sesuai dengan ayat di Al-Quran Surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.”

Perekonomian Indonesia saat ini menggunakan sistem ekonomi terbuka, yang didalam sistem tersebut sangat dianjurkan kegiatan perdagangan internasional untuk menunjang perekonomian. Perdagangan internasional merupakan kegiatan jual beli barang dan jasa dengan berbagai output dari suatu negara ke negara lainnya sesuai kesepakatan keduanya dan

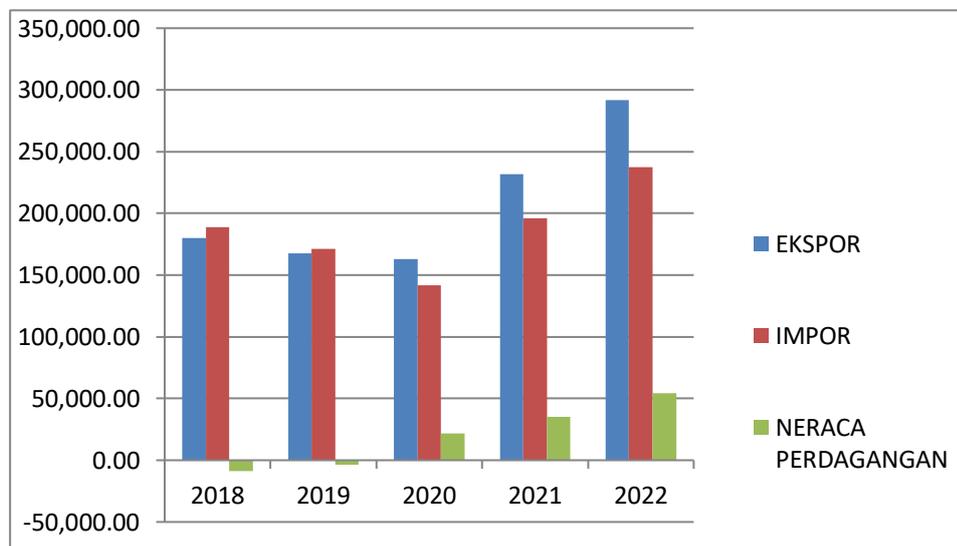
landasan hukum baik dilakukan antar individu, individu dengan negara, ataupun negara dengan negara lain. Berniaga dengan negara lain khususnya ekspor dapat bermanfaat untuk pembangunan ekonomi negara sebagai pemasukkan devisa, selain itu juga dapat meningkatkan neraca pembayaran dan memenuhi kegiatan ekonomi dalam negeri.

Menurut Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas (2018) dalam persaingan global akan lebih kompetitif untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan perdagangan bebas. Tumbuh kembangnya suatu ekonomi didalam suatu negara maka akan berdampak pula pada kegiatan perekonomiannya. Perkembangan ekonomi memiliki hubungan yang erat dan saling menguntungkan dari perdagangan bebas atau disebut dengan perdagangan internasional. Berkaitan juga dengan hubungan negara dengan negara lain merupakan salah satu faktor utama perkembangan perekonomian negara.

Perdagangan internasional mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan perekonomian negara. Perdagangan Internasional dapat memberikan keuntungan suatu negara dengan cara berspesialisasi dalam membuat suatu produk dan jasa. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal, dan kesempatan kerja (Fitriani, 2019).

Dua proses kegiatan dalam perdagangan internasional, yaitu ekspor dan impor. Ekspor dijelaskan sebagai suatu kegiatan menjual barang, jasa, atau modal yang berasal dari daerah pabean ke luar daerah pabean oleh

perseorangan, badan hukum, atau negara dengan negara lain sesuai peraturan yang berlaku. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa utama bagi suatu negara penganut perekonomian terbuka, karena dengan berbagai cara dapat memungkinkan peningkatan jumlah produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Hodijah dan Angelina, 2021). Sementara impor sebaliknya suatu negara kekurangan sumber daya tersebut sehingga membeli ke negara lain. Perbedaan nilai ekspor dan impor dinamakan neraca perdagangan. Neraca perdagangan menunjukkan hal positif dimana nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor, dan sebaliknya. Grafik di bawah ini menunjukkan nilai neraca perdagangan Indonesia tahun 2018-2022.



Sumber : Kementerian Perdagangan Indonesia, (2023)

Gambar 1. 1
Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2018-2022 (dalam juta US\$)

Neraca perdagangan Indonesia tahun 2018 - 2022 menunjukkan hasil mengalami kenaikan. Di tahun 2018 dan 2019 neraca perdagangan

mengalami negatif sebesar -8,698 juta US\$ dan -3,592 juta US\$. Di tahun 2020 sampai tahun 2022, selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan positif yang signifikan sebesar 21,623 juta US\$ sampai 54,532 juta US\$. Kenaikan nilai ekspor Indonesia untuk sektor non migas merupakan salah satu faktor untuk perkembangan yang positif pada periode tahun 2018-2022.

Tabel 1. 1
Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 2017-2021 (dalam Juta US\$)

SEKTOR	2018	2019	2020	2021	2022	Trend (%) 18-22
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,431.0	3,612.4	4,119.0	4,242.0	4,689.2	8.17
Industri Pengolahan	130,118.1	127,377.7	131,087.0	177,204.4	206,350.7	13.34
Pertambangan	29,286.0	24,897.0	19,729.8	37,908.2	64,912.9	22.29
Lainnya	5.8	6.7	5	7.4	6.5	3.23
TOTAL	162,840.9	155,893.7	154,940.8	219,362.1	275,959.4	14.99

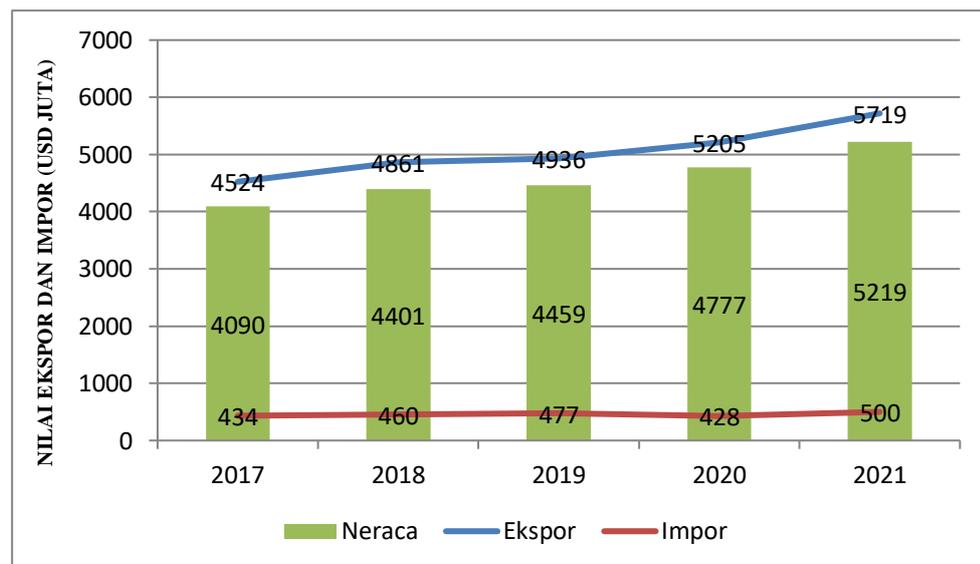
Sumber : Badan Pusat Statistik, (2023)

Nilai ekspor Indonesia mulai didominasi oleh ekspor non migas. Melihat tabel diatas dapat disimpulkan sektor andalan dan mengalami perkembangan yang baik untuk kegiatan ekspor adalah bidang non migas. Sektor pertambangan merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan dari tahun 2018 ke 2022 sebesar 22,29%. Sektor industri pengolahan mengikuti dengan pertumbuhan sebesar 13,34% dari tahun 2018 ke 2022.

Dalam bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2022 ini berkontribusi sebesar 4,689.2 juta US\$ atau 1,70% dari keseluruhan nilai

ekspor non migas. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor dengan penyumbang penyedia pangan dan bahan baku industri, serta sumber pendapatan rumah tangga pedesaan.

Bidang perikanan, terdapat berbagai komoditas yang dapat meningkatkan ekspor Indonesia. Di dalam sub komoditas dalam sektor perikanan unggulan ekspor Indonesia salah satunya terdapat sub komoditas ikan dan udang. Ikan dan udang juga merupakan salah satu komoditas di dalam sektor perikanan. Dapat dilihat di bawah ini merupakan neraca perdagangan hasil sektor perikanan.



Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia, (2023)

Gambar 1. 2
Neraca Perdagangan Hasil Perikanan Tahun 2017-2021

Di sektor perikanan Indonesia memiliki beberapa komoditas ekspor seperti udang, ikan, cumi, rumput laut, dan kepiting. Tahun 2021, capaian surplus neraca perdagangan hasil perikanan Indonesia sampai USD 5,219 Miliar. Hasil capaian tahun 2021 menjadi surplus tertinggi dari tahun 2017-

2021, sedangkan untuk tahun 2017 terendah dalam peningkatan surplus sebesar USD 4,091 Miliar. Neraca perdagangan Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun, dari 2017-2021 naik sebesar 6,32% per tahun.

Ekspor hasil perikanan Indonesia pada tahun 2021 mencapai USD 5,719 Miliar. Nilai ekspor hasil perikanan menunjukkan tren positif dengan kenaikan sebesar 6,08% per tahun dalam periode 2017-2021. (Sekretariat Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan)

Dilihat dari nilai neraca perdagangan hasil perikanan dapat disimpulkan beberapa keunggulan komparatif dari hasil perikanan. Keunggulan komparatif sektor ekspor yang dimiliki Indonesia diantaranya :

1. Indonesia merupakan salah satu negara maritim terbesar di dunia disbanding negara lainnya,
2. Penduduk Indonesia sebagian besar banyak yang bermatapencarian di sektor perikanan,
3. Sektor perikanan di Indonesia mempunyai produk dan sumber daya berpotensi melimpah, dengan dapat di pendayagunaan dan di lestarikan untuk waktu yang tidak terbatas.

Bidang perikanan Indonesia telah membudidayakan beberapa produk unggulan antara lain adalah udang. Udang merupakan salah satu produk bidang perikanan, dengan sebagian besar masyarakat Indonesia suka dengan makanan laut tersebut. Berbagai macam udang seperti udang galah, udang karang, udang raja, udang windu, dan lain-lain dapat diolah menjadi macam-macam variasi makanan. Sebagai komoditas andalan sektor

perikanan, udang memiliki nilai ekonomi, sosial, budaya, dan peran peningkatan pendapatan nelayan dan sumber pendapatan devisa negara.

Komoditi udang di Indonesia di dalam perdagangan internasional memiliki kontribusi cukup besar. Pada tabel 2 terdapat data nilai ekspor yang berasal dari hasil bidang perikanan selama periode 2017-2021 dengan ekspor udang mengalami kenaikan dan menjadi komoditi perikanan dengan volume dan nilai ekspor terbesar.

Tabel 1. 2
Data Nilai Ekspor
Komoditas Perikanan Tahun 2017-2021 (Juta US\$)

Komoditas	2017	2018	2019	2020	2021	Trend (%)
Udang	1.748	1.742	1.719	2.040	2.228	6,57
Ikan	660	713	747	724	732	2,73
Cumi	397	554	55	509	618	13,24
Kepiting	409	472	393	367	613	14,72
Rumput Laut	204	291	324	279	345	15,82
Lainnya	1.104	1.085	1.195	1.284	1.179	1,93
NILAI	4.524	4.860	4.935	5.205	5.718	6,08

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia, (2023)

Komoditas ekspor hasil perikanan dengan nilai terbesar pada tahun 2021 antara lain udang, ikan, cumi, kepiting, rumput laut, dan lainnya. Berdasarkan nilai udang merupakan komoditas ekspor yang paling tinggi dengan nilai sebesar USD 2.228.947.835.

Menurut hasil nilai ekspor tahun 2017-2021, udang mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 6,57%, ikan naik sebesar 2,73%, cumi naik sebesar 13,24%, kepiting naik sebesar 14,72%, rumput laut naik sebesar 15,82%, dan komoditas lainnya mengalami kenaikan sebesar 1,93%

per tahun. Secara total, nilai ekspor hasil perikanan Indonesia pada periode 2017-2021 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 6,08% per tahun. Terlihat dari kenaikan dari periode 2017-2021 udang bukan komoditas yang kenaikan tertinggi, akan tetapi nilai udang terbesar dari komoditas lainnya.

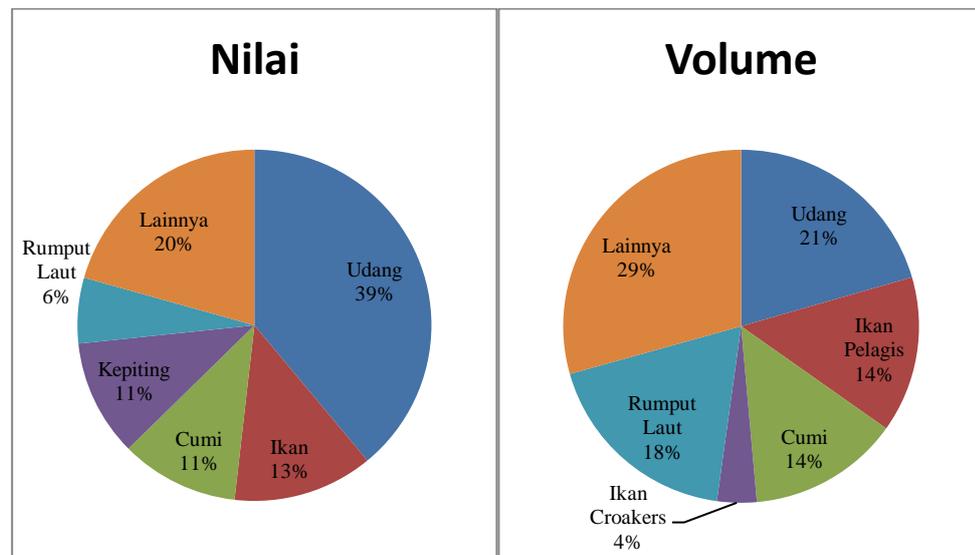
Dalam data hasil komoditas ekspor perikanan yang memiliki volume terbesar tahun 2021 antara lain udang, ikan pelagis, cumi, ikan croakers, rumput laut, dan lainnya. Dapat dilihat melalui tabel berikut data volume ekspor komoditas hasil perikanan tahun 2017-2021.

Tabel 1. 3
Data Volume Ekspor
Komoditas Hasil Perikanan Tahun 2017-2021 (Ton)

Komoditas	2017	2018	2019	2020	2021	Trend (%)
Udang	180.592	197.433	207.702	239.282	250.715	8,63
Ikan Pelagis	198.151	168.433	184.13	195.759	174.764	-2,52
Cumi	120.399	152.108	143.847	140.036	168.225	9,60
Ikan Croakers	22.919	21.377	23.487	48.867	43.894	25,26
Rumput Laut	191.853	212.961	209.241	195.573	225.612	4,52
Lainnya	364.19	373.753	415.786	443.329	358.693	0,35
NILAI	1.078.106	1.126.068	1.184.195	1.262.847	1.221.904	3,25

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia, (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, udang mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2021 terus mengalami peningkatan yang stabil. Untuk volume tertinggi udang pada tahun 2021 sebesar 250.715 Ton. Kurun waktu 5 tahun terakhir, udang memberikan kontribusi yang stabil dengan kenaikan volume ekspor rata-rata sebesar 8,63%.



Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia, (2023)

Gambar 1. 3
Kontribusi Nilai dan Volume Ekspor Hasil Perikanan
Menurut Komoditas Tahun 2021

Pada tahun 2021, dapat dilihat dari gambar diatas, kontribusi udang terhadap total nilai ekspor hasil perikanan sebesar 39%, sedangkan untuk ikan sebesar 13%, cumi sebesar 11%, kepiting sebesar 11%, rumput laut sebesar 6%, dan lainnya sebesar 20%. Sedangkan untuk volume pada tahun 2021, untuk komoditas tertinggi ialah hasil perikanan lainnya dengan total 29%, udang sebesar 21%, rumput laut sebesar 18%, komoditas seperti ikan pelagis dan cumi sebesar 14%, dan untuk ikan croacker sebesar 4%.

Ekspor udang Indonesia memberikan dampak yang cukup stabil dan baik untuk kebutuhan di berbagai negara. Dalam memberikan kontribusi ekspor udang, Indonesia memiliki beberapa negara tujuan utama antara lain seperti Ameika, Jepang, Belanda, Inggris, Kanada, dan China. Berikut berdasarkan nilai ekspor udang Indonesia di beberapa tujuan utama tahun 2017-2021.

Tabel 1. 4
Nilai Ekspor Udang Indonesia
Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2017-2021 (Ribuan US\$)

Negara	2017	2018	2019	2020	2021
Amerika	1.169.024	1.150.773	1.132.901	1.447.486	1.596.962
Jepang	347.951	334.941	335.295	325.665	363.835
Belanda	30.045	39.215	23.628	31.531	23.188
Inggris	31.673	18.393	22.799	15.699	22.124
Kanada	14.213	18.297	19.361	19.759	30.813
China	15.479	33.97	57.313	70.647	46.503

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia, (2023)

Berdasarkan fluktuasi perkembangan lima tahun terakhir 2017-2021 ke negara utama tujuan ekspor udang Indonesia seperti Amerika Serikat, Jepang, Belanda, Inggris, Kanada, dan China. Sesuai dengan tabel diatas Amerika Serikat menduduki urutan pertama dengan pertumbuhan ekspor udang sebesar 25%. Dengan segala upaya yang diusahakan Indonesia untuk meningkatkan nilai ekspor udang. Selain nilai ekspor, dapat dilihat juga melalui volume ekspor udang.

Secara nilai dan volume ekspor udang di Indonesia saling berkaitan satu dengan lainnya. Terdapat negara-negara tujuan ekspor dengan rata-rata volume tertinggi antara lain seperti Amerika Serikat, Jepang, Malaysia, Belanda, Singapura, dan China. Amerika Serikat dengan volume ekspor udang tertinggi pada tahun 2021 sebesar 179.692 Ton. Dalam jangka 5 tahun dapat dilihat terdapat beberapa negara yang mengalami fluktuasi permintaan ekspor udang. Volume ekspor udang dari beberapa negara yang memiliki rata-rata tertinggi. Untuk data volume negara-negara tujuan utama ekspor udang Indonesia dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. 5
Volume Ekspor Udang Indonesia
Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2017-2021 (Ton)

Negara	2017	2018	2019	2020	2021
Amerika Serikat	118.314	127.628	134.153	164.922	179.692
Jepang	31.245	31.218	32.747	32.769	35.097
Malaysia	4.084	5.923	5.647	6.932	5.361
Belanda	2.858	4.061	2.791	3.183	2.355
Singapura	1.609	1.996	1.972	2.377	3.140
China	2.439	6.660	10.239	12.703	6.188

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia, (2023)

Melalui perspektif makro ekonomi memiliki beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ekspor udang di Indonesia. Faktor yang pertama adalah GDP negara tujuan. Dengan naiknya pendapatan nasional (GDP) juga akan meningkatkan daya beli (*purchasing power*) masyarakat untuk meningkatkan kegiatan impor dan sisi lainnya peningkatan pendapatan nasional juga mempengaruhi kemampuan masyarakat meningkatkan produksi untuk dapat di ekspor ke negara lain (Azizah, 2015). Selain GDP, ada juga kurs rupiah terhadap mata uang dolar Amerika yang juga berpengaruh terhadap ekspor udang di Indonesia. Disaat nilai tukar negara terdepresiasi, masyarakat negara lain menerima harga barang ekspor lebih murah, sedangkan masyarakat domestik menerima harga barang impor lebih mahal. Namun disaat mata uang negara terapresiasi, masyarakat negara lain akan membayar lebih barang ekspor, sedangkan warga domestik akan membayar lebih murah barang impor (Muklisin, 2016). Selain perspektif makro ekonomi dapat juga dilihat dari pengaruh ekspor udang disisi mikro ekonomi.

Permintaan udang Indonesia dapat ditentukan dengan tingkat konsumsi negara pengimpor atau apabila negara pengimpor meningkatkan konsumsi udang maka permintaan udang Indonesia naik. Beberapa negara yang sebagian besar udangnya di ekspor dari Indonesia antara lain Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, Malaysia, Inggris, dan Singapura. Enam negara tersebut masih membutuhkan ekspor udang dari Indonesia untuk memenuhi kebutuhan negaranya. Penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis faktor yang dapat berpengaruh terhadap ekspor udang Indonesia. Oleh sebab itu peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI EKSPOR UDANG INDONESIA TAHUN 1990-2021 PENDEKATAN *ERROR CORRECTION MODEL* (ECM)”

B. Batasan Masalah

Supaya persoalan masalah yang diriset untuk penelitian ini tidak menyebar dan lebih terperinci, maka diperlukan batasan masalah diharapkan memudahkan peneliti untuk mengambil informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian menggunakan variabel volume ekspor udang Indonesia sebagai variabel Dependen (Y), sedangkan variabel produksi udang dunia, nilai tukar (kurs), harga udang dunia, *Gross Domestic Product* (GDP) Internasional, dan inflasi Indonesia sebagai variabel independen (X). Kelima variabel independen merupakan beberapa variabel yang berpengaruh untuk variabel dependen (volume ekspor udang Indonesia)

2. Penelitian ini menggunakan periode tahun 1990-2021. Tahun 2021 sebagai batasan tahun akhir periode penelitian.
3. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Corection Model* (ECM).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan yang terletak di latar belakang, rumusan masalah yang di riset antara lain:

1. Bagaimana pengaruh produksi udang dunia terhadap volume ekspor udang Indonesia periode 1990-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh harga udang dunia terhadap volume ekspor udang Indonesia periode 1990-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh GDP Internasional terhadap volume ekspor udang Indonesia periode 1990-2021 ?
4. Bagaimana pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap volume ekspor udang Indonesia periode 1990-2021 ?
5. Bagaimana pengaruh inflasi Indonesia terhadap volume ekspor udang Indonesia periode 1990-2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai :

1. Menganalisis dan mengetahui produksi udang dunia terhadap volume ekspor udang Indonesia periode 1990-2021.
2. Menganalisis dan mengetahui harga udang dunia terhadap volume ekspor udang Indonesia periode 1990-2021.

3. Menganalisis dan mengetahui GDP Internasional terhadap volume ekspor udang Indonesia periode 1990-2021.
4. Menganalisis dan mengetahui nilai tukar (kurs) terhadap volume ekspor udang Indonesia periode 1990-2021.
5. Menganalisis dan mengetahui inflasi Indonesia terhadap volume ekspor udang Indonesia periode 1990-2021.

E. Manfaat Penelitian

Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi penulis, dapat digunakan sebagai penerapan ilmu yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan dan untuk melengkapi persyaratan agar dapat menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) di Universitas,
2. Bagi akademik, besar harapan dapat digunakan sebagai salah satu sumbangan pemikiran dan bahan informasi tentang faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor udang Indonesia,
3. Bagi praktisi, besar harapan dapat digunakan sebagai pengetahuan informasi agar kedepannya dapat mengambil kebijakan upaya meningkatkan ekspor udang Indonesia.